

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia usaha yang semakin ketat akan menimbulkan tantangan bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga para pelaku bisnis perlu untuk merencanakan strategi yang cocok dengan tujuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Salah satunya pada Perusahaan manufaktur dituntut untuk memproduksi barang dan jasa dengan kualitas yang tinggi namun dengan harga yang bersaing. Dengan memberikan kualitas produk yang tinggi, perusahaan manufaktur diharapkan mampu bersaing di pasaran baik dalam negeri maupun luar dengan harga yang terjangkau dan distribusi barang yang tepat waktu, sehingga diharapkan mampu menarik konsumen. Produk berkualitas lebih mempunyai daya tarik bagi konsumen guna memberikan dampak positif bagi pelaku bisnis dengan meningkatkan volume penjualan perusahaan. Selanjutnya, tindakan yang dapat dilakukan untuk menghasilkan produk yang berkualitas adalah menerapkan manajemen kualitas pada segala kegiatan organisasi, baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil.

Perusahaan harus memperhatikan masalah kualitas, fleksibilitas, dan efisiensi biaya untuk mencapai keunggulan bersaing. Efisiensi biaya dapat dicapai apabila biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk dan jasa hanyalah biaya yang benar-benar dikeluarkan untuk memberikan nilai tambah sehingga tidak ada pemborosan biaya. Biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi, tidak timbul dengan sendirinya namun ada penyebabnya adanya aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan barang dan jasa. Oleh karena itu, manajemen perlu untuk menangani dan mengelola aktivitas-aktivitas yang terjadi

dalam kegiatan operasional agar tidak terjadi pemborosan. Biaya produksi harus di hemat sedemikian rupa dengan tidak mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan dapat bersaing dipasaran. Salah satu cara yang didapat digunakan perusahaan untuk mencapai efisiensi biaya adalah dengan Manajemen berbasis aktivitas atau *Activity Based Management* (ABM) mengidentifikasi aktivitas- aktivitas produksi yang dilakukan Meningkatkan nilai pelanggan dan laba.

UD. Sinar Ayu Sejahtera merupakan Home Industri yang bergerak dibidang Industri kulit yang menghasilkan barang jadi. Home industri ini berdiri dari tahun 1998 Proses dalam pembuatan dari bahan kulit sehingga menjadi produk yang siap jual pun sangat banyak. Produk ini memiliki banyak macam produk jadi (Tas, Dompot, Jaket, Gantungan Kunci dll). Dalam penelitian ini saya mengambil proses produksi pada Tas Kulit bermerk (Michael Kors).

Proses produksi (Tas Michael Kors) dimulai dari aktivitas desain produk sesuai permintaan. Lalu pembuatan pola dengan menuangkan ukuran yang telah ditentukan kedalam kertas sesuai desain. Pola dibuat sedetail mungkin dan diberikan penjelasan yang lengkap mengenai ukuran, bahan yang akan dipakai, pemotongan, perakitan maupun penjahitan. Sebelum memulai untuk Pemolaan atau Pecah pola dilakukan tahap persiapan untuk alat dan bahan yang dibutuhkan. Kemudian tahap pemolaan atau pecah pola yaitu mengkopi dari pola dasar kesuatu bahan dengan alat yang dikenal dengan sebutan mal untuk jenis tas yang diinginkan. Setelah pemolaan atau pecah pola masuk pada tahap pemotongan aktivitas yang dilakukan adalah memotong bahan- bahan yang diperlukan dengan menggunakan peralatan yang sederhana sesuai dengan pola yang sudah dibuat, lalu tahap pengeleman dimana mengelem bagian bagian tertentu tujuannya untuk mempermudah pada saat penyatuan tiap- tiap

komponen tas, serta memudahkan dalam proses penjahitan agar tiap- tiap komponen tas yang akan dijahit tidak bergeser. Kemudian masuk pada tahap inti yaitu tahap penjahitan atau perakitan yaitu menggabungkan bagian- bagian yang sudah siap untuk menghasilkan bentuk produk. Tahap pemasangan aksesoris dilakukan setelah proses penjahitan, namun terkadang dapat juga dilakukan di tengah-tengah produksi tergantung kebutuhan. Selanjutnya adalah tahap Penyortiran (*Finishing*) dimana menyortir tas- tas yang dilakukan untuk kualitas produk. Tas yang tidak sesuai standart kualitas akan dikembalikan pada bagian perakitan dan penjahitan. Tahap terakhir yaitu tahap pengemasan produk yang sudah melalui tahap Penyortiran (*Finishing*) akan dikemas dengan plastik dan kardus lalu dikirim ke pemesan atau dijual ke toko.

Banyaknya proses produksi (Tas Michael Kors) yang ada didalamnya termasuk beberapa aktivitas yang tidak memberi nilai tambah bagi perusahaan sehingga aktivitas-aktivitas tersebut dapat diminimalkan atau dapat dihilangkan oleh UD. Sinar Ayu Sejahtera diharapkan dapat mengelola aktivitas produksinya secara efektif dan efisien serta perlunya melakukan evaluasi secara berkesinambungan sehingga dapat mengefisiensikan biaya produksi.

Pengelolaan aktivitas manajemen berusaha mengidentifikasi dan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non value added activity*) pada perusahaan seoptimal mungkin sehingga tercapai efisiensi biaya bagi perusahaan, dan juga meningkatkan efisiensi aktivitas yang mempunyai nilai tambah (*value added activity*) bagi perusahaan. Dengan menggunakan *Activity Based Management* (ABM) UD. Sinar Ayu Sejahtera dapat melakukan pengolahan aktivitas manajemen. Untuk mengetahui aktivitas yang bernilai tambah atau tidak bernilai tambah, perusahaan harus mengetahui pemicu biaya (*cost driver*) dari setiap aktivitas tersebut. Informasi mengenai hal ini digunakan manajemen untuk mengambil keputusan yang mengarah pada pengurangan

biaya (*cost reduction*). Manajemen berdasarkan aktivitas *Activity Based Management* (ABM) adalah salah satu metode pengelolaan aktivitas yang bertujuan meningkatkan nilai pelanggan dan menghasilkan laba.

Menurut Hansen dan Mowen (2011:224) pengertian *Activity Based Management* (ABM) adalah Sistem yang menyeluruh dan luas, terintegrasi yang berfokus pada perhatian manajemen pada aktivitas untuk meningkatkan nilai yang diinginkan pelanggan dan untuk meningkatkan laba. Dengan kata lain *Activity Based Management* (ABM) memfokuskan pada efektivitas bisnis, serta untuk meningkatkan nilai yang diterima pelanggan dan memberikan laba bagi perusahaan. Keunggulan dari metode ini adalah penekanan pada biaya berdasarkan aktivitas (ABC) dan analisis nilai proses/ kinerja (PVA). Penentuan biaya pokok berdasarkan aktivitas meningkatkan akurasi pembebanan biaya dengan cara menelusuri biaya ke aktivitas tersebut, atau pada pemicu biayanya (*cost driver*). Sedangkan analisis proses menekankan pada analisis aktivitas yang berkaitan mengapa dan bagaimana pelaksanaan aktivitas tersebut. Tujuannya adalah mencari cara untuk melakukan aktivitas tersebut dengan lebih efisien, dan menghilangkan aktivitas yang tidak memberi tambah nilai tambah pada pelanggan. Sehingga dengan demikian manajemen akan mampu menjadikan perusahaan memiliki keunggulan biaya yang efektif.

Subyek penelitian yang dilakukan adalah perusahaan home industri UD. Sinar Ayu Sejahtera (industri Kulit). Fenomena yang terjadi pada perusahaan yang belum mencapai angka biaya produksi yang efisien karena masih terdapat aktivitas aktivitas yang tidak memberi nilai tambah pada UD. Sinar Ayu Sejahtera (industri Kulit) karena itu, *Activity Based Management* merupakan cara yang paling baik untuk menganalisa aktivitas-aktivitas yang ada di produksi UD. Sinar Ayu Sejahtera (industri Kulit) yang kemudian mengeliminasi pemborosan yang disebabkan aktivitas-aktivitas yang tidak memberi nilai tambah dan meningkatkan

efisiensi aktivitas yang memiliki nilai tambah sehingga pada akhirnya dapat memenuhi target laba yang ditetapkan dan jangkauan anggaran yang telah dimiliki sehingga efisiensi biaya produksi dapat tercapai. Berdasarkan uraian diatas, penulis menyusun Skripsi dengan judul “**Activity Based Management pada UD. Sinar Ayu Sejahtera** “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas latar belakang, maka permasalahan yang akan dibahas oleh penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan *Activity Based Management* (ABM) pada UD. Sinar Ayu Sejahtera ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dicapai dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui penerapan *Activity Based Management* (ABM) pada UD. Sinar Ayu Sejahtera.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Aspek Pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai bahan referensi dan dapat mempertimbangkan dalam perbandingan bagi pihak lain yang ingin melanjutkan penelitian selanjutnya.

3. Aspek Praktis

Perusahaan sebagai informasi dalam efisiensi biaya produksi, dan evaluasi kinerja dan supaya dapat ditingkatkan selain itu juga perusahaan dapat juga digunakan sebagai bahan pertimbangan atau landasan untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.